

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Tidak bisa di pungkiri bahwa perkembangan teknologi semakin maju dan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Kemajuan teknologi saat ini membuat kita seakan dimanjakan dengan kemudahan yang ada, karena teknologi memang dibuat untuk membantu aktivitas manusia, yang diharapkan akan memberikan hal positif bagi kita. Bahkan sekarang teknologi telah beralih fungsi menjadi kebutuhan pokok dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Dari adanya kemunculan teknologi yang mempermudah masyarakat dalam mencari informasi apapun di internet. Munculah istilah new media atau media baru. New media berasal dari kata " new " yang berarti baru dan " media' yang artinya alat yang digunakan sebagai sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima ( Mulyana, 2008:70).<sup>1</sup>

New media tidak lepas dari perubahan teknologi yang semakin canggih dan terus berkembang setiap waktunya. Khusus nya teknologi di bidang komunikasi. Munculnya media baru pada jaringan internet, akan mempermudah masyarakat berkomunikasi dengan siapapun tanpa di batasi ruang, waktu dan jarak sehingga silaturahmi tetap terjalin. Media baru yang sedang berkembang saat ini adalah media sosial, media sosial termasuk dalam bagian dari new media. Hadirnya media sosial seperti instagram,whatsapp,line dan lainnya memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan masyarakat sekarang. Apalagi masyarakat sekarang banyak menggunakan media sosial untuk membantu mereka dalam beraktivitas contohnya pelajar dalam mencari informasi atau berita untuk tugas sekolah nya dan media promosi.

Media sosial yang sedang banyak di unduh pada saat ini adalah Tik tok. Tik tok merupakan aplikasi platform yang berisi video-video yang di kemas dengan menampilkan kreativitasan pengguna media sosial serta mempunyai berbagi fitur, musik, gerakan dan yang lainnya. Aplikasi tersebut digunakan untuk menghibur diri sendiri atau orang lain jika melihat video tik tok yang sudah di buat oleh penggunanya, bukanya hanya kalangan dewasa saja yang bisa menggunakan aplikasi tersebut tetapi

---

<sup>1</sup> Mulyana, Deddy. (2008). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya



anak-anak remaja sudah pinter menggunakan aplikasi tik tok di handphone mereka. Apalagi pada pandemi ini anak-anak remaja mengisi waktu luang selain belajar dan aktivitas lain nya dengan bermain tik tok.

Sehingga tahun 2020 tepat nya akhir bulan juli sudah sebanyak 30 juta lebih seluruh masyarakat indonesia pengguna aplikasi tersebut.<sup>2</sup> Bahkan menurut laporan sensor tower, aplikasi tik tok di unduh sudah sebanyak 700 juta sepanjang tahun 2019.<sup>3</sup> Dan tik tok menjadi aplikasi kedua setelah aplikasi whatsapp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh ( kusuma, 2020).<sup>4</sup>

Aplikasi tiktok merupakan aplikasi yang booming di seluruh masyarakat termasuk masyarakat yang menggunakan media sosial. Banyak sekali konten yang terdapat di media sosial dengan berbagai ragam, contohnya hiburan, dances, berita dan yang lainnya. kreatifitas konten kreator menjadikan pengguna media sosial lain mengikuti hal tersebut, dikarenakan konten yang dihasilkan bermanfaat, bernilai positif dan menghibur. Ini menjadikan aplikasi tik tok juga sebagai platform bagi pengguna media sosial dalam bebas mengekspersikan diri dan bakat. Dengan hadirnya tik tok di masa pandemi membuat masyarakat terhibur dari rasa bosan di tengah aktivitas yang dilakukan. Bahkan hadirnya aplikasi tik tok yang dirasakan oleh pengguna media sosial terdapat juga dari mereka menyalahgunakan media sosial demi kepentingan diri sendiri. Seperti tersebarnya konten-konten negatif yaitu hoax, kegiatan seksual, berciuman dan berpakaian sexy yang secara sengaja diunggah pada aplikasi tik tok yang memiliki tujuan tertentu. Aplikasi tiktok hanya memiliki batasan umur 12 tahun keatas, yang diartikan bahwa pengguna tiktok kebanyakan adalah anak remaja di bawah umur yang mungkin saja tidak dalam pengawasan orang tuanya saat menggunakan tik tok yang akhirnya berdampak buruk bagi kalangan remaja jika melihat atau lebih parah mengikuti dan timbulnya kecanduan.

---

<sup>2</sup> Fajar Pebrianto, "Harapan Sandiaga Uno Untuk 30,7 Juta Pengguna TikTok Di Indonesia," TEMPO.CO, 2021, <https://bisnis.tempo.co/read/1428311/harapan-sandiaga-uno-untuk-307-juta-penggunatiktok-di-indonesia/full&view=ok>.

<sup>3</sup> DiBalik Fenomena Ramainya TikTok di Indonesia <https://tekno.kompas.com/read/2020/02/25/11180077/di-balik-fenomena-ramainya-tiktok-di-indonesia?page=all> (Di akses pada 25 fFebruari 2020 11:18 wib)

<sup>4</sup> Kusuma, P. W. (2020). Di Balik Fenomena Ramainya TikTok di Indonesia



Dengan banyak konten vulgar atau pornografi yang tersebar di media sosial munculah istilah *cyberporn* yaitu kejahatan dunia maya yang dilakukan oleh pengguna media sosial yang mempunyai tujuan tertentu. *Cyberporn* merupakan salah satu bentuk dari *cybercrime*. *Cybercrime* adalah setiap aktivitas seseorang, kelompok orang, badan hukum yang menggunakan komputer sebagai sarana melakukan kejahatan. Semua kejahatan tersebut adalah bentuk-bentuk perbuatan yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, baik dalam arti melawan hukum secara material maupun secara formal.<sup>5</sup> Dalam penyalahgunaan melalui internet akan timbul kejahatan seperti pornografi, tersebarnya pornografi pada internet menggunakan media berupa teks, foto, gambar ilustrasi dan video. Dapat disimpulkan *cyberporn* adalah penyebaran pornografi melalui media internet dengan memposting video porno dan gambar erotis yang menimbulkan harsat lawan jenis serta pro kontra bagi masyarakat.

Penyebaran *cyberporn* pada media sosial tik tok banyak ditemukan dan diproduksi oleh seseorang dengan tujuannya mendapatkan followers. Bahkan belakangan ini banyak konten kreator yang di laporkan ke pihak tik tok oleh pengguna akun lain, dikarenakan konten tersebut tidak pantas muncul di media sosial tik tok. Karena melihat banyaknya anak remaja men-download aplikasi tersebut tanpa pengawasan orang tua nya dan menjadi ketakutan luar biasa bagi orang tua bahwa anak remaja akan cepat terpengaruh dan mengikuti hal negatif. Seharusnya konten kreator yang mengunggah video tersebut harus memikirkan bahwa penggunaan akun media sosial tik tok bukan kalangan dewasa aja tapi ada kalangan remaja yang menggunakan aplikasi tersebut. Dengan adanya video negatif yang tersebar di media sosial akan berdampak buruk bagi mereka yang bisa saja mereka mengikuti hal tersebut.

Bahkan *cyberporn* atau pornografi banyak tersebar pada media sosial dengan jumlah pengguna yang semakin banyak dan situs website pornografi yang mudah untuk di akses oleh siapapun tanpa kecuali kalangan remaja. Pada tahun 2018 sudah banyak konten negatif yang tersebar pada media sosial, di lansir dari kumparan.com yang mengatakan sebanyak 591 konten negatif di tik tok diantaranya 293 konten di blokir karena mengandung unsur pornografi, 227 konten yang menunjukkan tato di anggap

<sup>5</sup> Widodo, Aspek Hukum Pidana Kejahatan Mayantara, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2003.hlm 7.



mengganggu dan sebanyak 48 konten menampilkan perilaku merokok, minuman keras dan obat-obatan<sup>6</sup>. Sedang pada tahun 2020 yang di lasir pada web site kompas.com yang mengatakan banyak pelanggaran yang di lakukan pengguna media sosial yaitu 30,9 persen konten yang menampilkan bagian tubuh orang dewasa dan menunjukan aktivitas seksual, lalu 22,3 persen konten yang membahayakan anak kecil atau remaja dan 19,6 persen video yang memperlihatkan kegiatan ilegal<sup>7</sup>.

Konten yang di unggah pada media sosial dengan sengaja di buat oleh pengguna akun untuk tujuan ingin terkenal dan viral, serta biasanya sasaran dari penyebaran konten pornografi adalah anak remaja walaupun banyak juga menarik perhatian lawan jenis nya. Bahkan masyarakat sekarang terutama remaja sudah banyak meniru budaya luar dengan gaya berpakaian dan gaya hidup yang terlalu bebas. Mereka tidak berpikir tentang dampak yang akan timbul pada dirinya maupun orang lain, serta mereka senang dan bangga jika mengunggah apapun di media sosial tanpa mengetahui positif atau negatif. Karena mereka menganggap dengan memposting , mereka bisa terkenal dan disukai masyarakat lain tanpa mengetahui dampak yang terjadi dari konten tersebut. Konten kreator yang mengunggah video tersebut harus memikirkan bahwa penggunaan akun media sosial tik tok bukan kalangan dewasa aja tapi ada kalangan remaja yang menggunakan aplikasi tersebut. Dengan adanya video negatif yang tersebar dimedia sosial akan berdampak buruk bagi mereka yang bisa saja mereka mengikuti hal tersebut.

---

<sup>6</sup>104 juta Video Dihapus dari TikTok

<https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kumparantech/kominfo-blokir-2-334-konten-negatif-di-aplikasi-tiktok-smule-dkk-1549459277522310830> ( diakses pada 24 september 2020, 08:06 wib )

<sup>7</sup> Koinfo Blokir 2.334 Konten Negatif di Aplikasi Tiktok, Smule, dkk

<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tekno/read/2020/09/24/08060067/104-juta-video-dihapus-dari-tiktok> (diakses pada 6 Febuari 2019 20:44 wib )

